

# Pentingnya Penerapan *Literature Review* pada Penelitian Ilmiah

## *(The Importance Of Application Of Literature Review In Scientific Research)*

Muannif Ridwan<sup>1\*</sup>, Suhar AM<sup>2</sup>, Bahrul Ulum<sup>3</sup>, Fauzi Muhammad<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Indragiri, <sup>2,3,4</sup>UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

\*Email: anifr@gmail.com

### Abstract

*In a scientific research, a literature review is required. A literature review is considered important because it is used as a basis for preparing research reports and is a preventive measure against duplication of research. Literature can be obtained by applying several ways such as reading, understanding, reviewing, criticizing or reviewing literature obtained from certain sources. Analyzing, synthesizing, making summaries, comparing research results, and making literature reviews are some of the important things that a researcher can do to be able to find goals and describe the process of the research. The application of literature review in a scientific research is to achieve quality research results. This paper applies a qualitative descriptive method of research in the form of library research, namely collecting information or scientific writings that have a relationship with a literature review that is literature. The combined descriptive and qualitative research is then referred to as qualitative descriptive research. The main purpose of this research is for readers to understand the importance of applying literature review in scientific research comprehensively. It can be concluded that the existence of a literature review is very important because it is used as a basis and reinforces the ideas of a researcher. Generally, The literature studied must be a library that comes from the original source. Research and literature review is an ongoing relationship. This is because literature review is a series of concepts, definitions, and propositions that are used to systematically observe an event by specifying the relationship between the main research variables that cause the phenomenon that is being the object of research to be explained or predicted.*

**Keywords:** *application, literature review, scientific research*

### Abstrak

Dalam sebuah penelitian ilmiah, dibutuhkan adanya suatu kajian pustaka (*literature review*). Sebuah kajian pustaka dianggap penting karena digunakan sebagai landasan dalam penyusunan laporan penelitian dan merupakan langkah pencegahan terhadap adanya duplikasi dari sebuah penelitian. Literatur dapat diperoleh dengan menerapkan beberapa cara seperti membaca, memahami, menelaah, mengkritik atau *mereview* literatur yang diperoleh dari sumber-sumber tertentu. Melakukan analisa, sintesis, membuat ringkasan, membandingkan antara hasil-hasil penelitian, serta membuat kajian pustaka merupakan beberapa hal penting yang dapat dilakukan oleh seorang peneliti untuk bisa menemukan tujuan dan menguraikan proses terjadinya penelitian tersebut. Adanya penerapan kajian pustaka di dalam sebuah penelitian ilmiah adalah agar bisa tercapai hasil penelitian yang berkualitas. Tulisan ini menerapkan metode deskriptif kualitatif berjenis penelitian berupa studi kepustakaan (*library research*) yakni mengumpulkan informasi ataupun karya tulis ilmiah yang memiliki hubungan dengan *literature review* yang bersifat kepustakaan. Penelitian deskriptif dan kualitatif yang dikombinasikan kemudian disebut juga sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan utama dari adanya penelitian ini adalah agar pembaca dapat memahami pentingnya penerapan *literature review* pada penelitian ilmiah secara komprehensif. Dapat disimpulkan bahwa keberadaan kajian pustaka menjadi sangat penting karena digunakan sebagai landasan serta mempertegas ide dari seorang peneliti. Umumnya, pustaka yang dikaji haruslah pustaka yang berasal dari sumber aslinya. Peneliti dan kajian pustaka adalah sebuah kesinambungan yang terus berhubungan. Ini dikarenakan kajian pustaka merupakan rangkaian konsep, definisi, dan proposisi yang dipergunakan demi mengamati suatu peristiwa secara sistematis dengan cara melakukan spesifikasi hubungan antara variabel utama penelitian yang menyebabkan fenomena yang sedang menjadi objek penelitian dapat dijelaskan atau diramalkan.

**Kata kunci:** Penerapan, *Literature Review*, Penelitian

## I. Pendahuluan

Sebuah penelitian tentu memiliki suatu tujuan dan manfaat tertentu. Secara global, ada tiga tujuan utama diadakannya sebuah penelitian, yaitu penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan bertujuan untuk membuktikan bahwa seluruh informasi yang didapatkan bersifat baru dan memang belum pernah ditemukan pada penelitian terdahulu. Pembuktian digunakan untuk mematahkan rasa ragu mengenai suatu informasi ataupun pengetahuan. Sedangkan, pengembangan dilakukan dengan mendalami kembali pengetahuan yang telah ada berdasarkan hasil penelitian tersebut.<sup>1</sup> Bagian penting yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian adalah adanya kajian pustaka (*literature review*)<sup>2</sup> yang kemudian digunakan sebagai dasar dari penyusunan laporan penelitian tersebut.

Kajian pustaka (*literature review*) juga dianggap penting karena kajian pustaka menjadi landasan mengenai alasan peneliti memutuskan untuk memilih tema maupun judul tertentu. Kajian pustaka juga hanya dapat dianggap sebagai pondasi lingkup pekerjaan yang akan dilaporkan. Secara umum, kajian pustaka terdiri dari bagian-bagian yang menguraikan tentang teori, temuan serta bahan yang berguna bagi penelitian yang kemudian menjadi dasar penelitian yang dilakukan. Untuk bisa menyusun kerangka pemikiran yang berkualitas mengenai pemecahan suatu permasalahan yang telah diuraikan pada bagian perumusan masalah sebelumnya harus disusun secara terarah. Pada dasarnya, suatu penelitian akan diawali dengan melakukan penelusuran data yang relevan dengan subjek yang diteliti. Langkah ini merupakan cara yang perlu diperhatikan dengan baik karena peneliti akan menemukan informasi yang relevan bagi penelitiannya.

Adanya duplikasi dari pelaksanaan penelitian juga dapat dihindari dengan menerapkan penelitian pustaka ini. Melalui penelusuran penelitian ini maka para peneliti dapat mengetahui penelitian terkait apa saja yang pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, dalam penyusunan tulisan ilmiah diperlukan adanya literatur yang digunakan sebagai bahan pendukung tulisan ilmiah maupun penelitian terkait. Untuk bisa mendapatkan literatur yang sesuai maka peneliti bisa menemukannya dari sumber yang asli kemudian membacanya, memahami, menelaah, mengkritik, dan mereview tulisan tersebut. Tinjauan literatur merupakan sesuatu yang vital karena sebuah gagasan dan tujuan mengenai topik utama dari penelitian terkait dapat muncul dari sana.

Ketika memenuhi syarat seperti bersifat relevan, mutakhir, dan dapat menjadi landasan teori atas pemecahan permasalahan yang sedang diteliti, maka suatu kajian pustaka dinyatakan baik. Landasan teori ini kemudian dapat membantu peneliti untuk bisa memahami lebih dalam mengenai topik penelitian sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah yang baik dan benar. Ketika mereview sebuah literatur perlu adanya proses menganalisis, mensintesis, membuat ringkasan, membandingkan antara hasil-hasil penelitian, serta membuat kajian pustaka yang kemudian dapat membantu seorang peneliti untuk bisa menemukan tujuan dan menguraikan proses terjadinya penelitian tersebut.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai pentingnya keberadaan kajian pustaka untuk dapat menghasilkan sebuah hasil penelitian yang berkualitas. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk memberikan pembahasan yang lebih mendalam mengenai “Kajian Pustaka/*Literature Review*”

## II. Metode Penelitian

Tulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian berupa studi kepustakaan (*library research*), yaitu mengumpulkan informasi ataupun karya tulis ilmiah yang

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 81.

<sup>2</sup> Untuk selanjutnya dalam tulisan ini istilah *literature review* penulis akan lebih sering menulisnya dengan menggunakan istilah “kajian pustaka”.

berhubungan dengan *literature review* yang bersifat kepustakaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan antara penelitian deskriptif dan kualitatif. Penelitian ini juga menyajikan data tanpa adanya manipulasi serta perlakuan tambahan lainnya. Sumber utama penelitian ini adalah karya tulis ilmiah sebelumnya yang terkait erat dengan *literature review*, seperti buku metode penelitian, artikel jurnal, artikel internet, dan tulisan lainnya yang masih terkait.

Terkait dengan metode ini, I Made Winarta menjelaskan bahwa metode analisis deskriptif kualitatif adalah metode yang berisi proses analisis, penggambaran serta ringkasan atas berbagai kondisi yang diambil dari kumpulan informasi yang berasal dari hasil wawancara ataupun pengamatan langsung di lapangan terhadap masalah yang sedang diteliti.<sup>3</sup> Sedangkan, Sugiyono mendefinisikan penelitian kualitatif deskriptif sebagai sebuah metode penelitian yang menggunakan filsafat postpositivisme sebagai landasannya, dimana hal tersebut umumnya dipergunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi objektif dengan peneliti yang bertugas menjadi instrument kunci.<sup>4</sup>

Penelitian ini bertujuan agar para pembaca dapat lebih memahami tentang penerapan *literature review* secara komprehensif. Diharapkan kedepannya para pembaca motivasi yang lebih kuat dan wawasan yang mendalam untuk bisa melakukan penelitian dengan berbagai metode dan konsep dengan menerapkan kajian pustaka dalam penelitiannya secara baik dan benar, sehingga dari sini akan melahirkan karya tulis yang berkualitas.

### III. Pokok Bahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penulisan artikel ini, penulis membagi pembahasan mengenai penerapan kajian pustaka dalam penelitian ini menjadi beberapa pokok bahasan penting antara lain:

1. Pengertian *Literature Review* (kajian Pustaka)
2. Pentingnya kajian Pustaka
3. Fungsi dan tujuan kajian Pustaka
4. Sumber untuk menyusun kajian Pustaka
5. Langkah-langkah penyusunan kajian Pustaka
6. Contoh penerapan kajian Pustaka dalam disertasi
7. Relevansi kajian pustaka dan tinjauan pustaka

### IV. Hasil dan Pembahasan

#### 4.1. Pengertian Kajian Pustaka

Secara umum, kajian pustaka didefinisikan sebagai ringkasan yang didapatkan dari suatu sumber bacaan yang berkaitan dengan bahasan penelitian. Latar belakang yang membahas fungsi persiapan pengumpulan data aktual biasanya akan tertulis dalam sebuah tinjauan literatur di dalam setiap survei dan penelitian eksperimental. Melalui sebuah studi baru dalam penelitian terbaru, kajian pustaka ini juga digunakan untuk menciptakan konteks masa lalu.<sup>5</sup>

Kajian pustaka biasanya didefinisikan sebagai bahan bacaan yang berhubungan dengan topik dalam penelitian. Dikutip dari Sitti Astika Yusuf, Randolph (2009) menyebutkan bahwa "*As an information analysis and synthesis, focusing on findings and not simply bibliographic citations, summarizing the substance of the literature and drawing conclusions from it.*". Kajian pustaka

---

<sup>3</sup> I Made Winartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2006, hlm. 155 atau Ridwan, M. (2021). Sumber-sumber Hukum Islam dan Implementasinya (Kajian Deskriptif Kualitatif Tentang Al-Qur'an, Sunnah, dan Ijma'). *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 28-41

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008, cet IV, hlm. 15 atau Ridwan, M. (2020). Ijtihad Pada Era Kontemporer (Konteks Pemikiran Islam dalam Fiqih dan Maqashid al-Syariah). *Masohi*, 1(2), 110-121. <http://journal.fdi.or.id/index.php/jmas/article/view/356>

<sup>5</sup> Anggit M. Siddiq, dkk., *Kajian Pustaka dalam Artikel Jurnal*, Hasil Laporan Penelitian, (Bandung: Universitas Pendidikan, 2020) hlm. 6.

ialah gabungan antara hasil analisa dan sintesa informasi yang berpusat pada temuan, meringkasnya kemudian menarik kesimpulan.<sup>6</sup>

Untuk bisa mendapatkan teori, peneliti harus melakukan kajian pustaka. Peneliti harus bisa menemukan pustaka yang relevan dan menyusunnya dengan baik untuk kepentingan penelitian. Peneliti harus bisa memilah informasi yang sesuai dengan topik penelitian. Berikut adalah pengertian kajian pustaka menurut beberapa orang yang ada di bidangnya, antara lain:

1. Chamidy mengemukakan pendapatnya yang menjelaskan bahwa kajian pustaka merupakan proses yang dilakukan guna menemukan teori baru dan biasanya dilakukan oleh para peneliti.<sup>7</sup>
2. Triyono menjelaskan bahwa kajian pustaka yang berisi kajian literatur dapat memicu timbulnya gagasan penyusun kerangka pemecahan masalah.<sup>8</sup>
3. Sedangkan, Punaji mendefinisikan kajian pustaka sebagai deskripsi mengenai literatur tertentu yang biasanya ditemukan di buku ilmiah serta artikel jurnal. Umumnya berisi tinjauan tentang topik penelitian, teori pendukung, permasalahan serta metode dan metodologi yang sesuai.<sup>9</sup>

Secara umum, kajian pustaka diartikan sebagai ringkasan dan teori yang didapatkan melalui bacaan yang relevan. Tinjauan literatur juga berfungsi sebagai latar belakang persiapan pengumpulan data aktual dalam penelitian eksperimental. Selain itu, kajian pustaka berfungsi sebagai konteks masa lalu dalam sebuah studi baru.

Kajian pustaka biasanya membicarakan hal-hal seperti:

1. Teori pendukung yang digunakan sebagai landasan. Teori ini dibagi menjadi tiga macam, yaitu teori induk (*grand theory*), teori turunan (*middle range theory*), dan teori aplikasi (*applied theory*).
2. Penelitian terdahulu yang mengkaji permasalahan yang sama.<sup>10</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kajian pustaka mempunyai fungsi penting sebagai dasar dan penguat gagasan tokoh dalam suatu penelitian. Hal yang harus digarisbawahi adalah literatur yang menjadi kajian utama haruslah bersumber dari buku, artikel jurnal ilmiah atau karya tulis ilmiah lainnya.

#### 4.2. Pentingnya Kajian Pustaka

Ada beberapa alasan dalam menemukan hasil yang relevan dengan variabel dalam penelitian, yaitu:

1. Sebagai perkiraan akan keberhasilan suatu penelitian. Misalnya saja seorang peneliti ingin melihat keefektifan program konseling untuk bisa meningkatkan harga diri. Dengan membaca penelitian terdahulu, peneliti dapat menilai apakah penelitian mereka akan efektif kelak. Jika pada penelitian terdahulu tidak ditemukan korelasi antara dua hal tersebut, maka penelitian baru yang akan dilakukan pun kelak menghasilkan hasil serupa. Artinya, para peneliti harus cermat dan mengganti topik penelitian mereka.
2. Hubungan antara peneliti dan database ilmu pengetahuan khususnya mengenai topik yang dikaji.
3. Penelitian akan memiliki kegunaan lebih ketika penelitian tersebut relevan dengan penelitian terdahulu. Contoh kasus yang dapat diambil adalah ketika peneliti pertama

<sup>6</sup> Sitti Astika Yusuf dan Uswatun Khasanah, *Kajian Literature dan Terori Sosial Dalam Penelitian*, Ekonomi Syariah, STAIN Sorong, tt., hlm 2.

<sup>7</sup> Chamidy, *Kajian Pustaka* (Online), 2010, (<http://www.scribd.com/doc/661023/04-Kajian-Pustaka>) , diakses pada tanggal 1 Desember 2020 Pukul 21.00 WIB.

<sup>8</sup> Lihat: Kajian Literatur/Kajian Pustaka Dalam Penelitian Kualitatif Maupun Kuantitatif: <https://sourceofknowledge07.wordpress.com/2018/03/17/kajian-literatur-kajian-pustaka-dalam-penelitian-kualitatif-maupun-kuantitatif/>

<sup>9</sup> Setiosary Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 32

<sup>10</sup> Jonathan Sarwono, *Pintar Menulis Karangan Ilmiah*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), lihat di google book: <https://books.google.co.id/books?id=kaKXKr0hQ80C&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>

mendefinisikan kata “prestasi akademik” sebagai representasi jumlah murid yang menguasai ilmu di sekolah. Di sisi lain, peneliti kedua mendefinisikannya dengan tingkat kepintaran seorang murid. Hal ini nantinya dapat membawa pengaruh buruk bagi kajian psikologi pendidikan. Penelitian yang didasarkan pada definisi kedua menganggap bahwa prestasi di bidang akademik akan bergerak naik seiring bertambahnya umur.

4. Untuk memperkokoh alasan mengenai pentingnya pelaksanaan penelitian tersebut. Penelitian akan dianggap kurang bermanfaat ketika penelitian tersebut bersifat langka. Penelitian akan lebih bermanfaat ketika dapat memberikan informasi terkait topik permasalahan.
5. Peneliti dapat mengembangkan pemahamannya terhadap setiap variabel. Kualitas suatu penelitian dapat ditingkatkan dengan mengembangkan pemahaman peneliti terhadap variabel utama.
6. Agar peneliti menjadi lebih tahu bagaimana suatu variabel harus diperhitungkan. Melalui penelitian terdahulu, peneliti akan mendapatkan instrumen yang telah divalidasi. Selain itu, peneliti juga bisa memahami bagaimana suatu variabel diperhitungkan keberadaannya yang kemudian dapat membantu pengembangan instrumen.
7. Bagian penting dari suatu kajian pustaka adalah menulis laporan penelitian
8. Peneliti akan terbantu untuk menulis bagian-bagian lain dari laporan penelitian.
9. Adanya tips yang dapat membantu pengembangan penelitian.<sup>11</sup>

#### 4.3. Fungsi dan Tujuan Kajian Pustaka

Leedy berpendapat bahwa kajian pustaka mempunyai banyak fungsi dan tujuan, yaitu:

1. Membantu peneliti untuk mengetahui adanya penelitian terdahulu yang serupa termasuk simpulan apakah penelitian yang dilakukan sebelumnya berhasil menjawab permasalahan yang ada.
2. Peneliti dapat mengetahui metode dan teknik jenis apa yang digunakan dalam penelitian terdahulu.
3. Informasi mengenai data yang mungkin belum diketahui sebelumnya.
4. Membantu untuk menemukan peneliti dengan karya yang relevan dengan topik penelitian.
5. Peneliti akan lebih mengetahui dimana kedudukan penelitiannya kelak dalam sejarah perkembangan.
6. Menemukan ide dan pendekatan lain yang mungkin belum pernah terfikirkan oleh peneliti.
7. Validasi atas keaslian sebuah penelitian.<sup>12</sup>
8. Meningkatkan rasa percaya diri pada peneliti karena mereka akan berpikir bahwa ada pihak lain sebelum mereka yang juga telah berhasil menjalankan penelitian serupa.<sup>13</sup>

Tujuan utama dari kajian pustaka adalah menemukan penelitian terdahulu yang memiliki hubungan erat dengan topik penelitian. Sedangkan, tujuan utama dari adanya studi literatur adalah mencari tahu lebih dalam mengenai variabel penelitian, mengklasifikasikan antara hal yang perlu dan tidak untuk dilakukan, melakukan sintesa dan mendapatkan sudut pandang baru serta menemukan korelasi antar variabel.<sup>14</sup> Kajian pustaka memiliki tujuan utama yaitu:

---

<sup>11</sup> Syauckani, *Metode Penelitian Pedoman Praktis Penelitian Dalam Bidang Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 42-44

<sup>12</sup> Paul D. Leedy dan Jeanne, *Practical Research Planning and Design*, Penerjemah Abdul Halim (New York : McMillan Publishing, 1997), hlm. 71

<sup>13</sup> Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Realties Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), Hlm. 38

<sup>14</sup> Jonathan sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 68



1. Memberikan informasi tentang hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang tengah dijalankan
2. Menemukan hubungan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan literatur yang tersedia
3. Mengisi celah kosong yang ada di penelitian terdahulu.<sup>15</sup>

Ibnu S. dkk., menjelaskan bahwa dalam penelitian kuantitatif, kajian pustaka bertujuan untuk:

1. Menemukan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian
2. Mencari tahu lebih jelas mengenai segala hal yang berhubungan dengan penelitian
3. Mengulas teori yang berhubungan untuk kemudian dijadikan landasan
4. Mengkaji lebih dalam mengenai penelitian terdahulu dan mengklasifikasikan bagian-bagiannya
5. Mencegah terjadinya duplikasi dengan penelitian terdahulu.<sup>16</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami mengenai fungsi vital dari kajian pustaka yakni merupakan salah satu media yang membantu peneliti untuk bisa memecahkan persoalan. Selain itu, kajian pustaka memiliki tujuan utama untuk mengetahui apa saja yang telah dilakukan oleh orang terdahulu untuk mengatasi topik permasalahan ini. Selain bertujuan untuk mencegah terjadinya duplikasi karya tulis, kajian pustaka juga untuk memperluas pemahaman mengenai topik bahasan berdasarkan kerangka logis. Dengan mengulas kembali penelitian terdahulu, peneliti mampu memberikan alasan yang kuat untuk hipotesis dan juga memperkuat urgensi adanya penelitian terkait.

#### 4.4. Sumber dalam Menyusun Kajian Pustaka

Kegiatan mengumpulkan berbagai data dari segala sumber merupakan definisi utama dari kajian pustaka. Namun, sumber bacaan haruslah sesuai dengan beberapa syarat seperti relevan, lengkap, dan mutakhir (kecuali penelitian sejarah yang menggunakan bacaan lama sebagai sumber utama). Relevan artinya ada kesinambungan antara variabel penelitian dengan teori yang dibahas. Lengkap menandakan jumlah total sumber bacaan. Mutakhir berhubungan dengan waktu terbit sumber yang dijadikan acuan. Sugiyono berpendapat bahwa sumber-sumber kajian pustaka dapat dibedakan menjadi tiga berdasarkan isi bacaannya, yaitu:

1. Primer. Biasanya berupa deskripsi langsung dari saksi mata kejadian. Sumber primer umumnya berbentuk karya orisinal yang ditulis oleh orang pelaku. Ibnu mengatakan bahwa contoh dari sumber primer adalah buku harian, hasil wawancara, tesis/disertasi, dan laporan penelitian.<sup>17</sup> Sedangkan, dua tokoh lainnya yang bernama Howard dan Sharp mengemukakan pendapat berbeda. Menurut mereka contoh dari sumber ini adalah publikasi dari pemerintah, artikel jurnal, laporan, dan katalog.<sup>18</sup>
2. Sekunder. Biasanya ditulis oleh pengarang yang tidak mengalami peristiwa tersebut secara langsung. Howard dan Sharp mengatakan bahwa contoh sumber sekunder adalah *review* dari jurnal, buku teks, dan indeks publikasi. Sedangkan, menurut Ibnu contoh dari sumber sekunder yakni kamus, ensiklopedia, *textbooks*, dan buku pegangan.
3. Tersier. Sumber jenis ini umumnya digunakan sebagai petunjuk untuk melakukan penelusuran lebih lanjut. Ibnu, dkk menjelaskan bahwa sumber tersier berupa abstrak, indeks, dan bibliografi. Sedangkan, Howard dan Sharp berpendapat bahwa *handbooks*, bibliografi dan ensiklopedia adalah bagian dari sumber tersier.

Nazir menjelaskan lebih lanjut mengenai sumber kajian pustaka. Menurutnya, beberapa sumber yang dapat menjamin kerelevanan teori-teori tersebut yakni (1) Buku Teks, (2) Jurnal,

<sup>15</sup> John W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 3<sup>th</sup>, Terjemahan Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 40

<sup>16</sup> Ibnu, S. dkk, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Malang: UM Pres, 2003), hlm. 28

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 30

<sup>18</sup> Howard, K. dan Sharp, J, A, *The management of a Student Research Project*, (Great Britain: Gower, 1993), hlm. 69

(3) Periodical (majalah terbitan berkala), (4) Yearbook, (5) Buletin, (6) Circular, (7) Leaflet, (8) Annual Review, (9) Off Print, (10) Reprint, (11) Recent Advance, (12) Bibliografi, (13) Handbook, (14) Manual, (15) Skripsi Tesis dan Disertasi.<sup>19</sup>

#### 4.5. Langkah-Langkah Penyusunan Kajian Pustaka

Langkah efektif untuk menyusun kajian pustaka berupa penelusuran informasi yang bersifat umum sebelum menilik informasi khusus.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan yakni:

1. Formulasi permasalahan. Topik permasalahan akan dijelaskan secara lengkap, tepat, dan akurat oleh penulis.
2. Mencari literatur. Gambaran mengenai topik penelitian didapatkan dari literatur yang relevan. Nantinya, hal tersebut akan berguna jika didukung oleh pengetahuan yang cukup mengenai topik kajian karena sumber-sumber tersebut akan menjelaskan mengenai penelitian terdahulu secara menyeluruh.
3. Mengevaluasi data. Penulis harus pandai memilah informasi yang dibutuhkan dan tidak. Data-data tersebut dapat berupa data kualitatif, kuantitatif, ataupun gabungan dari keduanya.
4. Melakukan analisis dan interpretasi. Melakukan diskusi kemudian meringkasnya dengan pengemasan semenarik mungkin.

Berikut merupakan tata cara untuk menyusun kajian pustaka berdasarkan Ary dan Creswell dalam Prastowo:

1. Melakukan identifikasi kata kunci untuk mempermudah pencarian data lain yang dibutuhkan.
2. Melakukan pengamatan terhadap abstrak hasil penelitian terdahulu
3. Menciptakan peta literatur yang berisi urutan dan keterkaitan topik penelitian yang kemudian dipakai sebagai alat untuk membuat catatan hasil bacaan
4. Menjadikan peta literatur sebagai referensi ringkasan literatur secara lengkap
5. Menyusun kajian pustaka secara tematis sesuai dengan teori dan konsep penting yang relevan dengan topik dan variabel penelitian.
6. Lalu, mengemukakan pandangan umum mengenai topik penelitian sesuai literatur yang tersedia, dan menjelaskan orisinalitas serta keunggulan topik penelitian yang akan dilakukan dibanding dengan literatur terdahulu.<sup>20</sup>

Beberapa langkah tersebut dapat digunakan untuk menyusun bermacam-macam metode penelitian. Selain itu, rumusan masalah dan langkah penelitian menjadi lebih terarah karena ruang lingkup penelitian menjadi lebih sempit.

#### 4.6. Contoh Penerapan *Literature Review* dalam Disertasi

Dalam sebuah disertasi, keberadaan tinjauan pustaka merupakan sesuatu yang penting. Tinjauan pustaka umumnya akan selalu menjadi bagian dari karya tulis seperti skripsi, tesis, disertasi, jurnal, makalah, dan lain-lain.

Tinjauan pustaka dalam sebuah disertasi merupakan garis batas wajar penelitian dan membantu peneliti untuk bisa membedakan hal-hal penting mana yang harus ditulis dalam disertasinya. Selain itu, tinjauan pustaka juga dapat menentukan batasan penelitian serta asumsi dasar penelitian tersebut.

Tinjauan pustaka berarti adanya peninjauan ulang semua pustaka yang berhubungan dengan penelitian (*review of related literature*). Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk bisa meninjau kembali korelasi antara pustaka dengan masalah yang dikaji.

---

<sup>19</sup> M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 106-110

<sup>20</sup> A. Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm. 92

Tinjauan pustaka sebenarnya memiliki tujuan yang lebih vital yaitu menemukan ruang kosong untuk diteliti melalui analisa dan sintesa pengetahuan. Secara rinci, tujuan dari tinjauan pustaka yaitu (1) dasar atas dilakukannya sebuah penelitian, (2) mencari tau mengenai topik yang akan dibahas dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, dan (3) memberikan jawaban atas pertanyaan yang ada melalui pemahaman yang didapat dari penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Untuk bisa membuat sistesis disertasi hasil pemikiran biasanya para peneliti diharuskan untuk melakukan kajian terhadap disertasi yang berhubungan dengan topik bahasan. Cara yang paopuler adalah dengan mengidentifikasi serta mengklasifikasikan elemen-elemen yang memiliki kemiripan dengan topik yang dibahas. Menyintesis dapat dilakukan dengan membuat simpulan kolektif yang dihasilkan setelah menemukan persamaan dan perbedaan dari disertasi-disertasi terkait.

Umumnya teknik yang banyak digunakan untuk menyintesis adalah metriks sintesis (*synthesis matrix*) yang didasarkan pada *key studies*. Teknik ini berupa tabel atau diagram yang dapat membantu peneliti untuk mengelompokkan argumen berbeda dari berbagai disertasi dan kemudian mengombinasikan semua perbedaan untuk menjadi kesimpulan disertasi.

Teknik ini digunakan untuk mengelola literatur dengan intepretasi yang unik. Matriks sintesis disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut (1) menemukan disertasi yang berhubungan dengan topik bahasan, (2) membuat kolom identifikasi yang berisi (a) daftar pertanyaan, (b) jenis metode, (c) karakteristik sampel penelitian, (d) persamaan dan (e) perbedaan setiap disertasi yang tidak ada pada disertasi sejenis. Matrik sintesis dapat dituliskan seperti di bawah ini.

Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
Sumber 1						
Sumber 2						
Sumber 3						
Dst						

Matriks ini juga bisa disajikan dalam model lain. Peneliti akan menjadikan baris paling atas sebagai daftar sumber yang akan diulas dan kolom sisi kiri berisi pokok bahasan yang akan direview. Diagram jenis ini juga tetap bisa membantu peneliti untuk mengklasifikasikan kumpulan argumen berbeda mengenai sebuah isu. Peneliti harus mengisi tabel secara vertikal sesuai dengan ide yang tertulis pada kolom sebelah kiri. Ide pokok mungkin saja mengalami penambahan jumlah ketika ada disertasi baru yang dianalisis. Format matriks sintesis dapat dituliskan seperti di bawah ini.

Topik: .....				
	Sumber #1	Sumber #2	Sumber #3	Sumber #4
Ide Pokok A				
Ide Pokok B				
Dst				

#### 4.7. Relevansi Kajian Pustaka dan Tinjauan Pustaka

Dalam sebuah tinjauan pustaka, pengacuan dilakukan dengan menulis catatan kaki maupun menulis nama pengarang serta tahun. Penulis tidak akan membahas lebih dalam kelebihan dan kekurangan yang tentu dimiliki oleh cara tersebut. Penulis akan lebih berfokus untuk membahas tentang penulisan nama akhir pengarang dan tahun penerbitan (sering ditambah dengan nomor halaman). Misalnya: Dalam hal organisasi tinjauan pustaka, Syafaruddin dan Asrul (2017: 120) menyarankan tentang bagian-bagian tinjauan pustaka, yang meliputi: (1) pendahuluan, (2) pembahasan, dan (3) kesimpulan.



Pada umumnya, penulisan daftar pustaka disusun berdasarkan abjad yang ada pada nama akhir penulis dengan format nama penulis, tahun penerbitan dan seterusnya. Hal tersebut berguna untuk mempermudah pembacaan informasi mengenai sesuatu yg dijadikan acuan dalam suatu tinjauan pustaka. Misal, dalam tinjauan pustaka: "...Setiosary Punaji (2010) dst..." Dalam daftar pustaka, dapat dituliskan menjadi:

- Setiosary Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Kencana: Jakarta, 2010)

Kebanyakan penulis melakukan suatu hal seperti menuliskan semua bahan bacaannya dalam daftar pustaka meskipun hal tersebut tidak dibahas dan dijadikan acuan dalam tulisannya. Namun, akan lebih baik jika para penulis juga menjelaskan lebih lanjut mengenai acuan dari beberapa pustaka tersebut di dalam tulisan mereka. Satu hal yang perlu diperhatikan yakni penulis diharapkan untuk bisa menulis nama pengarang yang tulisannya dijadikan acuan dalam daftar pustaka.

## V. Kesimpulan

Dalam sebuah penelitian, kajian pustaka memegang peranan penting sebagai dasar dan penguat gagasan peneliti. Namun, literatur yang menjadi bahan kajian haruslah berasal dari sumber asli. Peneliti dan kajian pustaka yang berisi kumpulan konsep, definisi, serta preposisi merupakan hal yang tak terpisahkan. Hal tersebut dikarenakan sebuah kajian pustaka berfungsi sebagai media perantara untuk bisa melihat peristiwa secara sistematis melalui spesifikasi relasi yang terjalin antar variabel yang kemudian membantu peneliti untuk bisa melihat kemungkinan-kemungkinan topik utama penelitian.

Dalam penelitian, sumber teori terbagi menjadi tiga, yaitu sumber utama (*primary sources*), sumber teori pendukung (*secondary sources*), dan tersier. Teori yang menjadi bahan kajian ini kemudian bermanfaat sebagai penjelasan tambahan atas topik yang akan diteliti, dasar atas perumusan hipotesis, serta membantu dalam penyusunan sebuah instrumen penelitian.

Langkah efektif untuk menyusun kajian pustaka berupa penelusuran informasi yang bersifat umum sebelum menilik informasi khusus. Langkah-langkah tersebut dimulai dari menyusun formulasi permasalahan, menemukan literatur terkait, mengevaluasi data, kemudian menganalisis serta melakukan diskusi dan yang terakhir adalah meringkas literatur tersebut.

Sehingga dalam kesimpulan ini, menurut hemat penulis-sangat tidak berlebihan jika penulis mengatakan-tema kajian ini sangat penting bagi para peneliti, dosen atau mahasiswa untuk melahirkan penelitian atau karya tulis ilmiah yang berkualitas di masa yang akan datang. Dengan demikian, setiap peneliti seharusnya mendalami tema penerapan kajian pustaka ini dalam penelitiannya.

## Daftar Pustaka

1. Sugiyono, (2007), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 81.
2. I Made Winartha, (2006), *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: C.V. Andi Offset, hlm. 155. Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, cet IV, hlm. 15-lihat juga Ridwan, M. (2020). *Ijtihad Pada Era Kontemporer (Konteks Pemikiran Islam dalam Fiqih dan Maqashid al-Syariah)*. *Masohi*, 1(2), 110–121. <http://journal.fdi.or.id/index.php/jmas/article/view/356> atau Ridwan, M. (2021). *Sumber-Sumber Hukum Islam Dan Implementasinya (Kajian Deskriptif Kualitatif Tentang Al-Qur'an, Sunnah, Dan Ijma')*. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 28-41
3. Anggit M. Siddiq, dkk., (2020), *Kajian Pustaka dalam Artikel Jurnal*, Hasil Laporan Penelitian, Bandung: Universitas Pendidikan, hlm. 6.
4. Sitti Astika Yusuf dan Uswatun Khasanah, (tanpa tahun), *Kajian Literature dan Terori Sosial Dalam Penelitian*, Ekonomi Syariah, STAIN Sorong, hlm 2.

5. Chamidy, (2020), *Kajian Pustaka* (Online), 2010, (<http://www.scribd.com/doc/661023/04-Kajian-Pustaka>) , diakses pada tanggal 1 Desember 2020 Pukul 21.00 WIB.
6. Kajian Literatur/Kajian Pustaka Dalam Penelitian Kualitatif Maupun Kuantitatif: <https://sourceofknowledge07.wordpress.com/2018/03/17/kajian-literatur-kajian-pustaka-dalam-penelitian-kualitatif-maupun-kuantitatif/>
7. Setiosary Punaji, (2008), *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana, hlm. 32.
8. Jonathan Sarwono, (2010), *Pintar Menulis Karangan Ilimah*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, lihat [di google book:https://books.google.co.id/books?id=kaKXKr0hQ80C&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=kaKXKr0hQ80C&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false)
9. Syaekani, (2017), *Metode Penelitian Pedoman Praktis Penelitian Dalam Bidang Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, , hlm. 42-44.
10. Paul D. Leedy dan Jeanne, (1997) *Practical Research Planning and Design*, Penerjemah Abdul Halim, New York : Mc Millan Publishing, 1997, hlm. 71
11. Elvinaro Ardianto, (2010), *Metodologi Penelitian Untuk Public Realties Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010, Hlm. 38.
12. Jonathan sarwono, (2006), *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm. 68
13. John W Creswell, (2010), *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 3<sup>th</sup>*, Terjemahan Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, hlm. 40
14. Ibnu, S. dkk, (2003) *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 28.
15. Howard, K. dan Sharp, J, A, (1993) *The management of a Student Research Project*, Great Britain: Gower, hlm. 69
16. M. Nazir, (2005), *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, hlm. 106-110
17. A. Prastowo, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Hlm. 92.